

PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI MELALUI RASIONALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Bank Bumnd Dan Bank Bumd Di Kota Pekanbaru)

Oleh :

Fauzalina Triani Fauzi

Pembimbing : Yusralaini dan Al-Azhar L

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : fauzalinatriani@gmail.com

The Influence Of Ethics Orientations, Professional Commitments And Ethical Cultural Organization To The Tendency Of Accounting Fraud Through Rationalization As A Moderating Variable
(Empirical Study On State And Local Banks In Pekanbaru City)

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of variable Orientation of Idealism ethics and relativism, professional commitment and ethical culture of the organization on the the tendency of accounting fraud with rationalization as a moderation variable On State And Local Banks In Pekanbaru City. Collecting data using questionnaires. This research data is obtained from head of unit of credit of effort of people. Of the 78 questionnaires distributed, the number returned was 74 questionnaires. Data were analyzed by using Moderated Regresion Analysis with the help of computer program SPSS version 24.0. The results showed that ethical orientation of idealism, ethical orientation of relativism, professional commitment and organizational ethical culture influenced the tendency of accounting fraud. Rationalization moderates the influence of the ethical orientation of relativism and the ethical culture of the organization on the tendency of accounting fraud. Rationalization does not moderate the influence of ethical orientation of idealism and professional commitment to the tendency of accounting fraud.

Keywords: Ethics Orientations, Professional Commitments, Ethical Cultural Organization, Tendency Of Accounting Fraud, and Rationalization

PENDAHULUAN

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menjadi problematika yang menjadi pusat perhatian seluruh penjurur dunia sebagai dinamika yang sering terjadi. Salah satu ciri terdapat kecenderungan kecurangan akuntansi

ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan yang disengaja, dimana tindakan tersebut bertujuan untuk berbuat curang. Seperti, kecenderungan untuk membuat laporan keuangan yang dimanipulasi, *mark up*, penyalahgunaan aset maupun korupsi. Menurut Tuanakotta

(2007:124) Dampak terbesar dari kecurangan akuntansi adalah bahwa fraud melahirkan perusahaan yang tidak efisien dan alokasi SDM, teknologi, dan modal justru menjauhi penggunaannya yang paling produktif bagi masyarakat.

Kecurangan Akuntansi menjadi *issue* yang menarik sejak terjadinya kasus Penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri (Kejari) Pekanbaru mengintensifkan proses pemeriksaan saksi-saksi dalam penyidikan dugaan tindak pidana Korupsi (Tipikor) pemberian kredit fiktif oleh sebuah Bank BUMN cabang Pekanbaru ke sejumlah kelompok tani perkebunan kelapa sawit. Dalam proses penyidikan kasus ini, penyidik telah memeriksa puluhan orang saksi dari debitur, dan sejumlah mantan pegawai BRIAgro. Selain itu penyidik juga telah memeriksa petinggi Bank BUMN cabang Pekanbaru tersebut. Kasus ini berawal saat Bank BUMN ini memberikan bantuan dalam bentuk modal kerja untuk pembiayaan dan pemeliharaan kebun kelapa sawit yang terletak di Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam, Rohul, kepada 18 debitur atas nama Sugito dan kawan-kawan, dengan total luas lahan kelapa sawit seluas 54 hektare sebagai agunan. Adapun total kredit yang diberikan sebesar Rp 4.050.000.000 terhadap 18 debitur tersebut, masing-masing jumlahnya bervariasi yaitu Rp 150 juta dan Rp 300 juta. Jangka waktu kredit selama 1 tahun, dan jatuh tempo Februari 2010, dan diperpanjang beberapa kali sampai dengan 6 Februari 2013. Sejak tahun 2015, terhadap kredit tersebut dikategorikan sebagai kredit bermasalah (non performing loan)

sebesar Rp 3.827.000.000 belum termasuk bunga dan denda. Agunan berupa kebun kelapa sawit seluas 54 hektar alas hak berupa SKT/SKGR tidak dikuasai oleh BRIAgro dan tidak dapat ditingkatkan menjadi Sertifikat Hak Milik karena termasuk dalam areal pelepasan kawasan 3 perusahaan serta termasuk dalam kawasan kehutanan. Dari kasus kecurangan akuntansi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa Faktor.

Kecenderungan kecurangan akuntansi diduga terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah orientasi etika. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Chan dan Leung (2006) orientasi etika ditentukan dari idealisme dan relativisme.

Idealisme merupakan suatu perilaku dimana mempercayai prinsip moral absolut untuk pedoman dalam menentukan berperilaku sesuai dengan moral ataupun sebaliknya. Sementara Relativisme merupakan perilaku penolakan terkait kemutlakan berbagai aturan moral yang mengatur perilaku-perilaku individu yang ada.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Tingkat komitmen profesional mungkin merupakan refleksi hubungan auditor dengan lingkungan industri/profesional, hal tersebut dikarenakan salah satu aspek komitmen profesional adalah penerimaan norma-norma profesional dan tujuan (Aranya *et.al.*, 1981).

Selanjutnya variabel yang diduga dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah Budaya Etis Organisasi. Ada

2 aspek yang terdapat didalam budaya etis organisasi, yaitu perilaku tidak etis dan pengendalian internal. Perilaku tidak etis yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara Pengendalian internal memegang peranan penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, Kecenderungan kecurangan akuntansi diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang menjembatani dalam pengujian langsung tersebut. Rasionalisasi merupakan elemen dari fraud triangle theory yang dianggap sebagai penentu terjadinya kecurangan (Skousen et.al., 2009). Rasionalisasi diduga sebagai faktor yang memperlemah maupun memperkuat dalam hubungan antara orientasi etika, komitmen profesional dan budaya etis organisasi. Dengan demikian sangat perlu dilakukan pengujian secara tidak langsung dengan rasionalisasi sebagai variabel moderating.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pernyataan berikut : 1) Apakah idealisme berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 2) Apakah relativisme berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 3) Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 4) Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 5) Apakah idealisme, relativisme, komitmen profesional dan budaya etis organisasi

berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderasi?

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi sehingga dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan kecenderungan akuntansi sedini mungkin. Menjadi pedoman sang manajemen sebagai dasar pengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Dan sebagai informasi bahwa fenomena kecurangan yang sering terjadi dikalangan perusahaan serta terkait pentahapan dan cara mendeteksi dan mencegah kecurangan sedini mungkin.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi jika terdapat perilaku maupun kebijakan dimana menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sesungguhnya dengan cara memanipulasi data keuangan. Jenis-jenis kecurangan akuntansi terdapat dua kategori utama dalam kecurangan adalah kecurangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan asset. Menurut Elder et.al (2011:372) Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Sedangkan penyalahgunaan aset

yang melibatkan pencurian atas aset milik suatu entitas.

Orientasi Etika

Forsyth (1980) menyatakan orientasi etika merupakan suatu tujuan inti dari perilaku profesional dimana terkait dengan nilai, moral dan etika yang berlaku serta didasari karakteristik idealisme dan relativisme.

Menurut Schlenker dan Forsyth (1977) Idealisme diartikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa keinginan akan sesuatu dan konsekuensinya dapat tetap diperoleh tanpa harus melanggar peraturan moral dan etika. Seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif.

Menurut Schlenker dan Forsyth (1977) relativisme merupakan penolakan dan kecenderungan untuk mengabaikan nilai dan prinsip moral yang berlaku secara umum di dalam masyarakat serta tidak adanya tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang. Individu yang sangat relativistis akan sangat menolak terhadap suatu aplikasi, standar-standar maupun aturan-aturan dalam mewujudkan suatu perilaku yang bermoral maupun tidak bermoral.

Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin, 1990:22). Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan

profesi. Individu dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi (Rahayu, 2005:19).

Budaya Etis Organisasi

Menurut Sawitri (2011:3), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, suatu sistem dan makna bersama. Budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis. Jadi dapat disimpulkan bahwa Budaya Etis Organisasi adalah sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi.

Rasionalisasi

Menurut Cressey dalam teorinya yang menyatakan bahwa selalu terdapat tiga kondisi yang melekat pada waktu terjadinya suatu kecurangan (Skousen et al., 2009). Kondisi-kondisi tersebut meliputi Pressure atau tekanan, opportunity atau peluang dan rasionalisasi dimana lebih dikenal dengan fraud triangle theory. Rasionalisasi merupakan suatu elemen yang tergolong penting terkait terjadinya kecurangan, dimana seseorang individu akan mencari pembenaran dalam segala perilakunya.

Rasionalisasi merupakan elemen dari fraud triangle theory yang dianggap sebagai penentu terjadinya kecurangan (Skousen et al., 2009).

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Idealisme berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H2 : Relativisme berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H3 : Komitmen Profesional berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H4 : Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H5 : Rasionalisasi dapat memoderasi hubungan antara Idealisme terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H6 : Rasionalisasi dapat memoderasi hubungan antara Relativisme terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H7 : Rasionalisasi dapat memoderasi hubungan antara Komitmen Profesional terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H8 : Rasionalisasi dapat memoderasi hubungan antara Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian untuk mengambil data ini adalah di wilayah Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan yang menangani nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan sebagai data penelitian yaitu

sebanyak 238 karyawan. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu sampling *Purposive sampling*, dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu, yaitu Kepala Unit Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru yang berjumlah 78 kepala unit Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu orang yang menjadi kepala unit Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.

Definisi Operasional Variabel

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. IAI 2001 secara jelas menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan salah saji material yang ditimbulkan dari penyalahgunaan ataupun penggelapan, kecurangan dalam penyajian laporan keuangan serta salah saji yang diakibatkan perlakuan yang tidak seharusnya terhadap sumber daya atau asset berupa pencurian dimana mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Untuk mengukur respon dari partisipan dengan Skala Likert 1-5. Dengan angka satu artinya sangat setuju, dua artinya setuju, tiga artinya netral, empat artinya tidak setuju dan lima artinya sangat tidak setuju. Semakin tinggi responden memberikan angka penilaian berarti

semakin cenderung berbuat kecurangan akuntansi.

Idealisme

Idealisme merupakan suatu perilaku dimana mempercayai prinsip moral absolut untuk pedoman dalam menentukan berperilaku sesuai dengan moral ataupun sebaliknya. Pada penelitian ini instrumen penelitian sebanyak sepuluh butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5.

Relativisme

Relativisme merupakan perilaku penolakan terkait kemutlakan berbagai aturan moral yang mengatur perilaku-perilaku individu yang ada. Pada penelitian ini instrumen penelitian sebanyak sepuluh butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5.

Komitmen Profesional

Menurut Aranya et al (1981) secara jelas menyatakan bahwa komitmen profesional merupakan suatu kekuatan yang relatif dari identifikasi secara individu dimana melibatkan suatu profesi yang didalamnya terdapat nilai profesi, keyakinan, kemauan, penerimaan tujuan-tujuan dalam rangka berupaya dengan seoptimal mungkin untuk organisasi serta memauan dalam melindungi keanggotaan pada suatu profesi tertentu. Pada penelitian ini komitmen profesional sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur tingkat respon dari para responden.

Budaya Etis Organisasi

Menurut Sawitri (2011:3), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh

anggota-anggota organisasi itu, suatu sistem dan makna bersama. Pada penelitian ini budaya etis organisasi sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur tingkat respon dari para responden.

Rasionalisasi

Pada penelitian ini rasionalisasi sebagai variabel moderating pada hubungan antara idealisme, relativisme, komitmen profesional dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengukuran ini dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur respon dari para responden. Semakin tingkat rasionalisasi seseorang semakin tinggi dapat memperkuat atau memperlemah pada hubungan orientasi etika idealisme, orientasi etika relativisme, komitmen organisasi dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Kuisisioner yang telah disebar sebanyak 78 eksemplar. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 4 eksemplar atau 5,13 %. Kuisisioner yang kembali sebanyak 74 eksemplar atau 94,87 %, maka kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 74 eksemplar atau 94,87%.

Responden yang bekerja sebagai Kepala Unit Kredit Usaha Rakyat Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 67 orang dengan persentase sebesar 91%,

sedangkan responden perempuan sebanyak 7 orang atau sebesar 9%. Berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 40-49 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 43%, responden yang berumur 30-39 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 27%, responden yang berumur >50 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 26%, dan responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 4%.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data primer merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai pengaruh orientasi etika, komitmen profesional dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan rasionalisasi sebagai variabel moderating. Analisis deskriptif untuk tiap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban tiap pernyataan dari responden dari skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Tabel 1 *descriptive statistics* dibawah ini menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Idealisme	74	34.0	49.00	41.0270	3.81049
Relativisme	74	34.0	47.00	42.5676	3.05691
Komitmen Profesional	74	49.0	74.00	62.1351	5.55748
Budaya Etis Organisasi	74	12.0	20.0	16.2432	1.96414
Rasionalisasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	74	6.0 17.0	10.0 25.00	8.2568	1.17112 2.59442
Valid N (listwise)	74			20.1486	

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Dilihat dari uji validitas data didapatkan bahwa nilai *r* hitung dari item pernyataan untuk semua variabel lebih besar dari *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Idealisme, Relativisme, Komitmen Profesional, Budaya Etis Organisasi, Rasionalisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah valid.

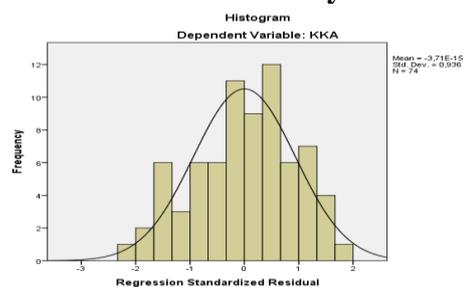
2. Uji Realibilitas Data

Didapatkan hasil bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel baik variabel Idealisme, Relativisme, Komitmen Profesional, Budaya Etis Organisasi, Rasionalisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi lebih besar 0,60 sehingga dikatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari data distribusi normal. Berdasarkan data penelitian yang dimiliki berikut ini disajikan grafik normalitas *probability* plot sebagai berikut :

Gambar 1
Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan, 2018

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoloneritas

Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikoloneritas jika: (1) tingkat korelasi > 95 persen, (2) nilai *Tolerance* < 0.10, atau (3) nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Hasil uji multikoloneritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikoloneritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Idealisme	0.682	1.467
Relativisme	0.770	1.300
Komitmen	0.870	1.149
Profesional		
Budaya Etis	0.552	1.811
Organisasi		

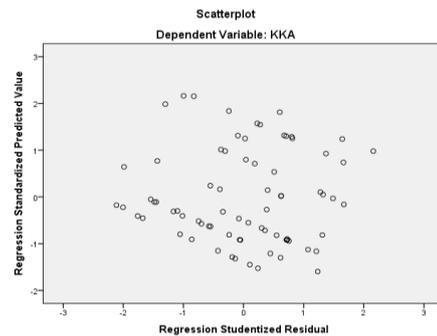
Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikoloneritas seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* berada dibawah atau <0,10 dan nilai VIF diatas atau >10. Jadi disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikoloneritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,923	5,101		4,690	0,000
Idealisme	-0,312	0,085	-0,459	-3,685	0,000
Relativisme	0,212	0,099	0,250	2,130	0,037
Komitmen	0,149	0,051	-0,320	-2,900	0,005
Profesional					
Budaya Etis	0,541	0,183	0,410	2,961	0,004
Organisasi					

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Model 1

$$Y = 23,923 + (-0,312)X_1 + 0,212X_2 + (0,149)X_3 + 0,541X_4 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dan nilai lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikan alfa (α) sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$. Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien positif dengan nilai $\alpha = (0,5)$.

Uji Hipotesis 1

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar -3.685 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$: $\alpha/2 = 74 - 4 - 1$: $0,05/2 = 69:0,025 = 1,995$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (-3.685) > t_{tabel} (1.995)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$, jadi dapat dikatakan **H_{a1} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Idealisme berpengaruh signifikan negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ini berarti apabila seorang karyawan memiliki sikap idealisme yang tinggi maka karyawan tersebut akan cenderung mentaati peraturan dan menghindari segala tindakan negatif yang dapat merugikan perusahaan. Dengan adanya sikap idealisme yang tinggi maka seorang karyawan akan memperkecil tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Hipotesis 2

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.130 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995 Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (2.130) > t_{tabel} (1.995)$ dan $Sig (0.037) < 0,05$, jadi dapat dikatakan **H_{a2} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Relativisme berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ini berarti seorang karyawan yang memiliki sikap relativis akan cenderung mengabaikan aturan-aturan serta moral yang ada di perusahaan, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat.

Uji Hipotesis 3

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2.900 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (-2.900) > t_{tabel} (1.995)$ dan $Sig (0.005) < 0,05$, jadi dapat dikatakan **H_{a3} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Komitmen profesional berpengaruh signifikan negatif, ini berarti karyawan yang memiliki komitmen profesional yang tinggi maka karyawan tersebut memiliki rasa cinta terhadap profesi yang dijalannya sehingga karyawan tersebut akan menerima segala nilai-nilai profesi, akan selalu berusaha untuk menjaga nama baik profesi. Sehingga semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki oleh seorang

karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Uji Hipotesis 4

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.961 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (2.961) > t_{tabel} (1.995)$ dan $Sig (0.004) < 0,05$, jadi dapat dikatakan **H_a4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ini berarti ketika didalam sebuah organisasi telah dianut perilaku tidak etis maka akan mendorong seorang karyawan yang bekerja di dalamnya akan melakukan sebuah tindakan yang tidak etis. Sehingga budaya etis organisasi yang buruk akan menciptakan kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh idealisme, relativisme, komitmen profesional dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,720 ^a	0,671	0,628	2,07891	2,381

1	0,720 ^a	0,671	0,628	2,07891	2,381
---	--------------------	-------	-------	---------	-------

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel diatas, Model 1 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,628 yang menunjukkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang ada di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel Idealisme, Relativisme, Komitmen Profesional, dan Budaya Etis Organisasi sebesar 62,8%.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	8,724	7,060		1,236	0,221
	Idealisme	0,312	0,085	0,459	3,685	0,000
	Rasio nalisa	0,447	0,885	0,872	4,685	0,000
	Mode rate 1	0,161	0,122	0,245	1,757	0,138

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Model 2

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 24.0 pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 8,724 + 0,312X_1 + 0,447Z + 0,161X_1Z + e$$

Uji Hipotesis 5

Diketahui nilai t_{hitung} variabel moderasi sebesar 1.757 dengan signifikansi 0.138 dan diperoleh nilai

t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995. Dengan demikian diketahui bahwa t_{hitung} (1.757) < t_{tabel} (1.995) dan Sig (0.138) > 0.05, jadi dapat dikatakan **H_{a5} ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Idealisme dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketika seorang karyawan memiliki sikap idealisme yang tinggi, karyawan tersebut cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi dan rasionalisasi memperlemah hubungan antara idealisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi untuk variabel idealisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan rasionalisasi sebagai variabel moderating dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	0.831 ^a	0.651	0.678	1.47331	1.806

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjustead R Square diperoleh sebesar 0,678 yang menunjukkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang ada di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel Idealisme dan dan rasionalisasi sebesar 67,8%.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
3 (Constant)	6,122	5,435		1,126	0,264
Relative	0,212	0,099	0,250	2,130	0,037
Rasionalisasi	0,447	0,085	0,872	4,685	0,000
Moderate	0,146	0,016	0,962	2,909	0,005

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Model 3

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 24.0 pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 6,122 + 0,212X_2 + 0,447Z + 0,146X_2Z + e$$

Uji Hipotesis 6

Diketahui nilai t_{hitung} variabel moderasi sebesar 2.909 dengan signifikansi 0.005 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995. Dengan demikian diketahui bahwa t_{hitung} (2.909) > t_{tabel} (1.995) dan Sig (0,005) < 0,05, jadi dapat dikatakan **H_{a6} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi mampu memoderasi hubungan antara Relativisme dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Karyawan yang memiliki sikap relativisme yang tinggi akan cenderung untuk melakukan kecurangan akuntansi, maka rasionalisasi memperkuat hubungan antara relativisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi untuk variabel relativisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan rasionalisasi sebagai variabel moderating dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
3	0.825 ^a	0.680	0.667	1.49798	1.842

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang ada di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel relativisme dan dan rasionalisasi sebesar 66,7%.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
4	(Constant)	5,452	4,865		1,332	0,220
	Komitmen Profesional	0,149	0,051	0,320	2,900	0,005
	Rasionalisasi	0,447	0,885	0,872	4,685	0,000
	Moderate	0,646	0,516	0,882	1,169	0,303

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Model 4

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 24.0 pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 5,452 + 0,149X_3 + 0,447Z + 0,646X_3Z + e$$

Uji Hipotesis 7

Diketahui nilai t_{hitung} variabel moderasi sebesar 1.169 dengan signifikansi 0.303 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (1.169) < t_{tabel} (1.995)$ dan $Sig (0,303) > 0,05$, jadi dapat dikatakan **H_{a7} ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Komitmen Profesional dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketika seorang karyawan memiliki komitmen profesional, karyawan tersebut cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi dan rasionalisasi memperlemah hubungan antara komitmen profesional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi untuk variabel komitmen profesional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan rasionalisasi sebagai variabel moderating dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

4	0.816 ^a	0.665	0.651	1.53280	1.942
---	--------------------	-------	-------	---------	-------

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,651 yang menunjukkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang ada di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel komitmen profesional dan dan rasionalisasi sebesar 65,1%.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis tabel 11:

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
5	(Constant)	6,612	5,315		1,286	0,235
	Budaya Etis Organisasi Rasionalisasi Moderate 4	0,541	0,183	0,410	2,961	0,004
		0,447	0,085	0,872	4,685	0,000
		0,267	0,030	0,891	2,776	0,003

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Model 5

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 24.0 pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 6,612 + 0,541X_4 + 0,447Z + 0,267X_4Z + e$$

Uji Hipotesis 8

Diketahui nilai t_{hitung} variabel moderasi sebesar 2.776 dengan

signifikansi 0.003 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 1.995. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (2.776) > t_{tabel} (1.995)$ dan $Sig (0,003) < 0,05$, jadi dapat dikatakan **H_{a8} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi mampu memoderasi hubungan antara Budaya Etis Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Budaya etis organisasi yang tidak baik akan mempengaruhi karyawan untuk cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Maka rasionalisasi memperkuat hubungan antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi untuk variabel komitmen profesional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan rasionalisasi sebagai variabel moderating dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12
Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
5	0.765 ^a	0.640	0.627	1.50798	1.872

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,627 yang menunjukkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang ada di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel relativisme dan dan rasionalisasi sebesar 62,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Relativisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak memoderasi hubungan Idealisme terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Rasionalisasi memoderasi hubungan Relativisme terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak memoderasi hubungan

Komitmen Profesional terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.

8. Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa Rasionalisasi memoderasi hubungan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya pada Kepala Unit Kredit Usaha Rakyat yang terdapat pada Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru saja, tetapi dapat dilakukan pada karyawan lain yang juga menangani Kredit Usaha Rakyat (KUR), seperti karyawan marketing dan tim analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terdapat pada Bank BUMN dan Bank BUMD di Kota Pekanbaru.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel moderasi lain sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti faktor kesempatan, tekanan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranya, N., J. Pollock, dan J. Amernic. 1981. *An Examination of Professional Commitmen in Publik Accounting, Organization, and Society*. Vol. 6. pp. 271-280.

- Chan, S. Y. S., Leung, P. 2006. *The Effect of Accounting Students' Ethical Reasoning and Personal Factor on Their Ethical Sensitivity*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 4, pp. 436-457.
- Elder, Randal J, et.al, 2011. *Jasa Audit Dan Assurance*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Forsyth, D. 1980. *A Taxonomy of Ethical Ideologies*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.
- Ilham Yafiz, 2017. *Kejari Intensifkan Penyidikan Dugaan Tipikor Kredit Fiktif Bank BUMN Pekanbaru*. *Tribun Pekanbaru*, 21 September 2017.
- Larkin, Joseph M. 1990. *"Does Gender Affect Auditor KAPs' Performance ?"*, *The Women CPA*. pp.20-24.
- Pamungkas, Imang D. 2016. *Pengaruh Orientasi Etika Dan Komitmen Profesional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 18. Nomor 01, Maret 2016. Universitas Pekalongan.
- Rahayu, Dyah Sih. 2005, *Pengaruh Komitmen terhadap Respon Auditor Atas Tekanan Sosial: Sebuah Eksperimen*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, UII, Yogyakarta.
- Sawitri, Peni. 2011. *Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 2.
- Schlenker, Barry R., Donelson R. Forsyth. 1977. *On the Ethics of Psychological Research*. *Journal of Experimental Social Psychology*. Vol 13, pp 369-396.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009, *"Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99."* *Advances in Financial Economics*, Vol. 13, page. 53-81.
- TuanaKotta, Theodorus M, 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit investigatif*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.